

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 20 Banjar

MIN 20 Banjar didirikan pada tanggal 27 Desember 1957 oleh Yayasan Asy-Syuhada. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Miftahul Ulum. Pada tanggal 25 November 1995 status MIS Miftahul Ulum berubah menjadi negeri dengan nama MIN Handil II Tambak Sirang Darat yang diresmikan langsung oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Banjar Hj. Abdul Madjid atas dasar keputusan Menteri Agama No. 515 A Tahun 1995 pada tanggal 06 Maret 1996. Pada tahun 2017 nama MIN Handil II Tambak Sirang Darat berubah lagi menjadi MIN 20 Banjar.

MIN 20 Banjar adalah lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. MIN 20 Banjar terletak di Jalan Beringin RT. 004 RW. 02 Tambak Sirang Darat Kec. Gambut Kab. Banjar. Sekolah MIN 20 Banjar ini letaknya strategis karena lokasinya berada ditengah pemukiman warga. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 15 Km. MIN 20 Banjar berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh Yayasan Asy-Syuhada dan menjadi milik Departemen Agama Kabupaten Banjar yang bersertifikat dengan ukuran panjang 81,6 meter, lebar 51 meter, dan luas 4.161 meter.

Sejak didirikan, MIN 20 Banjar telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, sebagai berikut:

- a. 1968 – 1973 dipimpin oleh H. M. Rafi'i.
- b. 1973 – 1975 dipimpin oleh H. M. Mar'e Saidi.
- c. 1975 – 1983 dipimpin oleh H. M. Hasyim Taher.
- d. 1983 – 1990 dipimpin oleh Izzudin H. M. Saberi.
- e. 1990 – 1995 dipimpin oleh Harkiah.
- f. 1995 – 2000 dipimpin oleh Izzudin H. M. Saberi.
- g. 2000 – 2003 dipimpin oleh Abdullah.
- h. 2003 – 2006 dipimpin oleh Nahdah.
- i. 2006 – 2008 dipimpin oleh H. Rahmad Jumberi, A. Ma.
- j. 2008 – 2010 dipimpin oleh Drs. H. Madimannor.
- k. 2010 – 2013 dipimpin oleh Ahmad Sofia, S. Ag.
- l. 2013 – 2017 dipimpin oleh Abdul Halim, M. Pd. I.
- m. 2017 – 2022 dipimpin oleh Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S. Pd. I.
- n. 2017 – 2022 dipimpin oleh Drs. Junaidi.

2. Visi dan Misi MIN 20 Banjar

a. Visi MIN 20 banjar

“Siswa yang berilmu pengetahuan, beriman dan berakhlak mulia.”

b. Misi MIN 20 Banjar

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan.

3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

4) Meningkatkan ketatausahaan, rumah tangga sekolah dan perpustakaan.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIN 20 Banjar

Status Madrasah : Negeri

Kategori Madrasah : Madrasah Reguler

Akreditasi Madrasah : A

NPWP Madrasah : 00.375.405.8-732.000

NSM : 111163030013

NPSN : 60722824

No. SK Ijin Operasional : 515A Tahun 1995

Lokasi Madrasah :

a. Jalan : Jl. Beringin RT. 004 RW. 02

b. Desa/Kelurahan : Tambak Sirang Darat

c. Kecamatan : Gambut

d. Kabupaten/Kota : Banjar

e. Provinsi : Kalimantan Selatan

f. Kode Pos : 70652

Nama Kepala Madrasah : Drs. Junaidi

Alamat Email Madrasah : Min20Banjar@gmail.com

4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 20 Banjar

Keadaan guru di MIN 20 Banjar pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat 20 orang tenaga pengajar, 2 orang staf tata usaha, dan 2 orang karyawan bidang lain dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MIN 20 Banjar

No	Nama	L / P	Pendidikan	Jabatan	Pengajar
1.	Drs. Junaidi	L	S-1	Kepala sekolah	Kepala sekolah
2.	Haitami, S.Pd. I	L	S-1	GT	Tematik
3.	Hj. Wardah, S.Pd. I	P	S-1	GT	Tematik
4.	Awaliyah, S. Ag, M.Pd. I	P	S-2	GT	Tematik
5.	Hj. Rukmini, S.Pd. I	P	S-1	GT	Tematik
6.	Habibah, S.Pd. I	P	S-1	GT	Akidah Akhlak
7.	Ili Rahmah, S.Pd. I	P	S-1	GT	Tematik
8.	Murwahidah, S.Pd. I	P	S-1	GT	Tematik
9.	Mujaidah, S.Pd. I	P	S-1	GT	Bahasa Arab, Nahu
10.	Alis Endang Kustati, S.Pd. I	P	S-1	GT	Tematik
11	Ahkmad Mujahir, S.Pd	L	S-1	GT	Fiqih
12.	Ahmad Rizali Noor, S.Pd	L	S-1	GT	Al-Qur'an Hadis
13.	Erlidayanti, S.Pd	P	S-1	GT	Matematika
14.	Haris Pambudi Siswoyo, S.Pd	L	S-1	GT	PJOK
15.	M. Rifky Indragiri, S.H.I	L	S-1	GT	SKI
16.	Nur Chairisi, S.Pd	P	S-1	GT	Tematik
17.	Saeful Rahman, S.Pd	L	S-1	GT	PJOK

18.	Supian Sauri, S.Pd	L	S-1	GT	BTA
19.	Asmiyati, S.Pd	P	S-1	GT	SBdP
20.	Misbahuddin	L	-	GT	Sharaf
21.	Muhammad Rifky Nazuari, S.Pd.	L	S-1	TU	
22.	Abqari Wajidi	L	-	TU	
23.	M. Khalid	L	-	Perpustakaan	
24.	Taufik Rahman	L	SLTA	Kebersihan	

5. Keadaan Siswa MIN 20 Banjar

Jumlah siswa di MIN 20 Banjar pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 133 siswa, yang terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
Kelas I	12	6	18	1 kelas
Kelas II	8	13	21	1 kelas
Kelas III	9	16	25	2 kelas
Kelas IV	7	14	21	1 kelas
Kelas V	18	14	32	2 kelas
Kelas VI	6	10	16	1 kelas
Jumlah	60	73	133	8 kelas

Adapun alokasi mata pelajaran untuk setiap jenjang kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Alokasi Mata Pelajaran

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
Al-Qur'an Hadits	2	2	1	2	2	2

Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
Fiqih	2	2	2	2	2	2
SKI	-	-	1	2	2	2
Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
Umum	12	12	14	14	14	14
IPA						
IPS						
Matematika				3	3	3
SBdP	2	2	2	2	2	2
PJOK	2	2	2	2	2	2
BTA	-	-	-	2	2	2
Nahwu	-	-	-	1	1	1
Sharaf	-	-	-	1	1	1
Jumlah	24	24	26	35	35	35

Setiap hari Senin sampai Sabtu, sebelum pembelajaran siswa melakukan kegiatan literasi sekolah seperti membaca Alquran, membaca Asma'ul Husna dan diwajibkan membaca do'a bersama-sama. Kegiatan pembelajaran dimulai jam 08.00 WITA.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 20 Banjar

Sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 20 Banjar terdiri dari ruang kelas untuk proses pembelajaran, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, UKS, toilet, kantin dan parkir. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0
2.	Ruang Guru	1	1	0
3.	Ruang Kelas	8	4	4
4.	Ruang TU	1	1	0

5.	Ruang Perpustakaan	1	0	1
6.	Ruang UKS	1	1	0
7.	Toilet Guru	1	1	0
8.	Toilet Siswa	3	1	2
9.	Kantin	1	1	0
10	Tempat Parkir	2	2	0

B. Deskripsi dan Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang digali selain menggunakan data tentang hasil belajar siswa, peneliti juga menggali data dengan wawancara kepada guru akidah akhlak kelas IV di MIN 20 Banjar sebagai informan untuk memperoleh data lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa nama beliau adalah Habibah, S.Pd.I. pendidikan terakhir beliau adalah S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI), lulus pada tahun 2009 dari STAI Darussalam. Mengajar akidah akhlak selama kurang lebih 13 tahun.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, informan terlebih dahulu mempersiapkan materi dari buku-buku yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP dan silabus juga dipersiapkan sebagai bentuk perencanaan dalam pembelajaran akidah akhlak, namun saat proses pembelajaran rpp tidak dibawa kedalam kelas atau mengandalkan ingatan guru saja terkait konsep pembelajaran yang telah direncanakan. Media yang dipersiapkan oleh informan biasanya berupa gambar-gambar yang terdapat didalam buku ajar.

Sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 20 Banjar secara umum memadai digunakan untuk proses pembelajaran seperti tercukupinya ruang kelas

dan perpustakaan. Namun untuk spesifik dalam pembelajaran akidah akhlak fasilitas pendukung yang diperlukan seperti LCD dan proyektor belum tersedia.

Dalam pembelajaran akidah akhlak informan pernah menggunakan media pembelajaran. Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah media gambar yang ditempel, karton bertulis teks, dan gambar-gambar yang termuat didalam buku ajar. Namun, informan jarang menggunakan media dalam pembelajaran akidah akhlak dikarenakan mengalami kesulitan atau kendala dalam pembuatannya, kesulitan itu terkait pembuatan media pembelajaran yang memerlukan cukup waktu dan medianya hanya digunakan satu kali pembelajaran saja sedangkan informan mengajar akidah akhlak semua kelas di MIN 20 Banjar, hal ini yang menjadi kendala atau kesulitan bagi informan dalam penggunaan media pembelajaran. Informan juga belum pernah menggunakan media karikatur dalam pembelajaran akidah akhlak, beliau lebih sering menjelaskan materi dan meminta siswa menghafal beberapa materi.

Saat pembelajaran akidah akhlak informan mengakui terdapat perbedaan aktivitas siswa ketika pembelajaran akidah akhlak menggunakan media pembelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Siswa menjadi lebih senang belajar dan lebih mudah paham saat guru menjelaskan dengan bantuan media dibandingkan jika tanpa menggunakan media.

Dalam mengajar akidah akhlak, model dan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh informan adalah model belajar kelompok, metode drill, metode cerita, bernyanyi, hafalan, metode tanya jawab, dan metode ceramah yang menurut informan menjadi metode paling penting dalam setiap pertemuan

pembelajaran. Selama berlangsungnya pembelajaran di kelas IV informan berpedoman pada buku ajar akidah akhlak berbasis saintifik dan buku LKS akidah akhlak yang juga dimiliki oleh semua siswa kelas IV. Terkait materi ajar, beberapa materi akidah akhlak mudah dipahami siswa karena masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tapi untuk materi yang cukup sulit dipahami siswa seperti asmaul husna, informan menyiasatinya dengan meminta siswa menghafal materi.

Penerapan konsep-konsep akhlak yang diajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlak belum sepenuhnya dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh diluar sekolah seperti lingkungan keluarga dan pertemanan. Terlebih setelah siswa pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun, sehingga saat turun kembali ke sekolah perilaku yang sering dilakukan di rumah ikut terbawa ke sekolah. Namun, seiring berjalannya pembelajaran tatap muka, informan merasakan adanya perkembangan akhlak siswa kearah lebih baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, akhlak yang dibiasakan informan kepada siswa adalah beradab kepada guru dan berteman dengan baik. Namun menurut penuturan informan, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan apa yang diajarkan seperti makan-makan dan tidak duduk dengan benar saat pembelajaran serta masih sering menunjukkan sikap tidak baik kepada teman seperti mengolok-olok teman. Jika hal ini terjadi saat pembelajaran akidah akhlak, informan biasanya menegur dan memberikan hukuman berdiri didepan kelas dan diminta membacakan surah pendek.

Kesulitan yang informan temui dalam pembelajaran akidah akhlak adalah saat ini materi ajar yang ada dibuku cukup banyak dengan tingkatan materi yang lebih sulit sedangkan penguasaan siswa akan materi cukup lambat sehingga sulit untuk mengimbangi target capaian pemahaman materi yang harus dicapai siswa. Terkait evaluasi pembelajaran, informan biasanya menilai kemampuan siswa dengan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku LKS siswa dan penilaian biasanya dilakukan diakhir bab.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Junaidi selaku kepala sekolah dan Bapak Abqari Wajidi selaku staf TU. Madrasah ini didirikan pada 27 Desember 1957 berstatus sekolah swasta dengan kepala sekolah bernama H. M. Rafi'i, namun pada tahun 1995 madrasah ini berubah menjadi sekolah negeri. Latar belakang pendidikan pengajar secara keseluruhan linier yaitu sarjana pendidikan. Untuk kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana cukup memadai ditandai dengan tersedianya ruang kelas yang berjumlah 8 ruang. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah siswa sebanyak 133 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 20 orang. MIN 20 Banjar terakreditasi A dengan visi misi yang sejalan dengan program pembelajaran yakni siswa yang berilmu pengetahuan, beriman dan berakhlak mulia. Maka dari itu setiap pagi siswa dibiasakan untuk membaca Alquran, membaca Asma'ul Husna.⁶⁶

Adapun terkait pelaksanaan pembelajaran dan deskripsi kemampuan siswa, sebagai berikut:

⁶⁵Habibah, MIN 20 Banjar, 06 Maret 2022.

⁶⁶Junaidi & Abqari Wajidi, MIN 20 Banjar, 06 Maret 2022.

1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum peneliti menjabarkan pengaruh media karikatur dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak pada kelas IV MIN 20 Banjar. Terlebih dahulu akan dijabarkan tahapan pembelajaran dengan media karikatur.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 Maret 2022 sampai tanggal 07 April 2022 dengan 3 kali pertemuan dengan rentetan kegiatan pretest, pembelajaran, dan posttest. Adapun materi yang diajarkan adalah adab bergaul terhadap teman. Dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen ini, peneliti bertindak sebagai pengajar.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan berbagai perencanaan. Hal ini meliputi mempersiapkan RPP dan silabus, materi ajar, media karikatur, dan lembar pertanyaan yang akan digunakan sebagai pretest dan posttest. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Kamis, 24 Maret 2022	1-2	Tes awal (<i>Pretest</i>)
2	Kamis, 31 Maret 2022	1-3	• Kisah persahabatan Rasulullah dan Abu Bakar • Pengertian Adab bergaul

			• Macam-macam adab bergaul dengan teman • Manfaat memiliki adab dalam berteman • Akibat tidak memiliki adab dala berteman
3	Kamis, 07 April 2022	1-2	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV MIN 20

Banjar

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media karikatur di kelas IV MIN 20 Banjar terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian *Pretest*

Pemberian *pretest* dilakukan oleh guru ditujukan untuk mengetahui pengetahuan atau kemampuan awal siswa terkait materi dalam mata pelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan media karikatur. Hasil dari *pretest* ini dijadikan sebagai salah satu bahan untuk menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan. *Pretest* berbentuk lembar pertanyaan pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas IV.

b. Penyajian Materi

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas IV diawali dengan guru memberi salam, menanyakan kabar siswa, melakukan

pengisian daftar hadir dan mengecek kesiapan belajar siswa. Guru juga menanyakan beberapa pertanyaan komunikatif terkait pengetahuan siswa terkait materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan sub pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan itu, serta memberikan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi adab bergaul dengan teman sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Guru memperkenalkan media karikatur yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru menceritakan kisah persahabatan Rasulullah dan Abu Bakar, menjelaskan materi tentang pengertian adab bergaul dengan teman dan bertanya jawab. Guru menjelaskan macam-macam adab bergaul dengan teman dalam kehidupan sehari-hari, manfaat yang akan didapat, dan akibat tidak beradab terhadap teman dengan menggunakan media karikatur. Setelah menyimak penjelasan guru dengan menggunakan media karikatur, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diminta maju kedepan untuk memilih salah satu dari beberapa media karikatur yang telah disediakan guru terkait macam-macam adab bergaul dengan teman yang disajikan dalam bentuk penguatan positif dan negatif. Tiap kelompok diberikan waktu untuk mendeskripsikan makna yang tersirat dari media karikatur yang telah dipilih. Masing-masing kelompok secara bergantian menjelaskan persepsinya (adab yang harus dilakukan terhadap teman, apa yang tidak boleh dilakukan terhadap teman,

manfaat dan akibat yang didapat) dari media karikatur yang telah dipilih. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menambahkan atau menyanggah jawaban tersebut. Guru mengonfirmasi jawaban tiap-tiap kelompok sebagai bentuk pemecahan masalah.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini dilakukan dengan menyimpulkan jawaban yang dilakukan siswa secara bersama-sama, melakukan releksasi dan pemberian tanya jawab singkat terkait materi yang telah dipelajari sebagai bentuk evaluasi dalam pertemuan pembelajaran tersebut sehingga dapat diketahui perkembangan pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari bersama.

c. Pemberian *Posttest*

Guru memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah pembelajaran menggunakan media karikatur. Tahap ini menjadi bagian akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini.

3. Deskripsi Hasil Kemampuan Awal (*Pretest*)

Data kemampuan awal diambil dari hasil jawaban *pretest* siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
95 - 100	Istimewa	0	0%
80 – < 95	Amat Baik	0	0%
65 – < 80	Baik	7	33,33%

55 – < 65	Cukup	3	14,29%
40 – < 55	Kurang	7	33,33%
0 – < 40	Amat Kurang	4	19,05%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel hasil nilai *pretest* siswa yang dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 21 orang, tidak terdapat satupun siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi istimewa dan amat baik, 7 orang siswa atau dengan persentase 33,33% termasuk kualifikasi baik, 3 orang siswa atau dengan persentase 14,29% termasuk kualifikasi cukup, 7 orang siswa atau dengan persentase 33,33% termasuk kualifikasi kurang, dan masih terdapat 4 orang siswa atau dengan persentase 19,05% yang termasuk kualifikasi amat kurang.

4. Deskripsi Hasil Kemampuan Akhir (*Posttest*)

Data kemampuan akhir diambil dari hasil jawaban *posttest* siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
95 - 100	Istimewa	10	47,62%
80 – < 95	Amat Baik	10	47,62%
65 – < 80	Baik	1	4,76%
55 – < 65	Cukup	0	0%
40 – < 55	Kurang	0	0%
0 – < 40	Amat Kurang	0	0%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel hasil *posttest* siswa diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 21 orang, terdapat 10 siswa atau dengan persentase 47,62% yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi istimewa, 10 siswa atau dengan persentase 47,62% termasuk kualifikasi amat baik, dan 1 siswa atau dengan persentase 4,76% termasuk kualifikasi baik.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Penggunaan media karikatur yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak menunjukkan peningkatan hasil belajar dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum yaitu untuk mempermudah guru dalam proses penyampaian materi atau pesan-pesan moral dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menarik dan disenangi siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan media karikatur berjalan aktif dan terpusat kepada siswa karena siswa secara langsung dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi ajar menjadi lebih maksimal. Saat media karikatur digunakan siswa sangat antusias karena dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MIN 20 Banjar belum pernah digunakan media karikatur, terlebih media karikatur disajikan dengan gambar-gambar unik dan lucu sehingga siswa menjadi aktif mengamati dan

dan fokus mengeksplor makna yang terkandung dalam media karikatur yang digunakan.

Media karikatur yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak dibuat dengan menggunakan gambar karikatur yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan bantuan aplikasi digital android *Picsart*. Media karikatur yang dibuat langsung oleh peneliti tetap memperhatikan karakteristik gambar karikatur dengan menonjolkan bagian tertentu dengan makna yang terkandung didalamnya sebagai ciri khas karikatur. Cara pembuatan gambar karikatur dapat dilihat pada bagian lampiran XX. Beberapa gambar juga diambil dari internet dan laman koran online. Media karikatur yang digunakan disesuaikan dengan materi ajar akidah akhlak yaitu adab bergaul dengan teman.

Penggunaan media karikatur dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, pertama dengan cara digerakkan dan disuarakan sambil mengikuti penjelasan guru terkait penguatan positif-negatif perilaku dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, dengan cara pemaknaan gambar karikatur untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kritis siswa. Cara kedua ini juga dilakukan secara berkelompok sehingga mampu memperlancar interaksi antarsiswa dan menciptakan lingkungan pertemanan yang saling menghargai perbedaan pendapat. Dengan kedua cara penggunaan media karikatur tersebut, selain menarik perhatian siswa media karikatur juga dapat memancing siswa untuk pandai mengemukakan pendapat dari perspektif gambar karikatur yang dilihatnya agar pembelajaran menjadi lebih

terpusat kepada siswa sehingga dengan meningkatnya pengalaman belajar, siswa menjadi lebih mudah menyerap materi ajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media karikatur dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IV menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya antusias siswa ketika belajar, siswa menjadi lebih aktif dengan berani mengemukakan pendapat, berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dibandingkan dengan saat sebelum pembelajaran menggunakan media karikatur.

2. Analisis Hasil Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa Sebelum Menggunakan Media Karikatur

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Data yang digunakan untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians adalah data hasil *pretest* siswa, perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Adapun langkah perhitungannya yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran XIV.

Tabel 4. 8 Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians *Pretest*

Nilai	Hasil
Rata-rata	53,10
Standar Deviasi	14,956
Varians	223,690
Nilai Tertinggi	75

Nilai Terendah	30
----------------	----

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media karikatur pada mata pelajaran akidah akhlak adalah 53,10. Dengan standar deviasi yaitu 14,956 dan varians yaitu 223,690.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi data. Perhitungan uji normalitas kemampuan awal siswa dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Kemampuan Awal (*Pretest*)

Kelas	α	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,068	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji normalitas pada siswa kelas IV MIN 20 Banjar menunjukkan signifikansi bernilai $0,068 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

3. Analisis Hasil Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa Sesudah Menggunakan Media Karikatur

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Data yang digunakan untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians adalah data hasil posttest siswa yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 4. 10 Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians *Posttest*

Nilai	Hasil
Rata-rata	90,48
Standar Deviasi	7,891
Varians	62,262
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil kemampuan akhir siswa sesudah diberikan perlakuan menggunakan media karikatur pada mata pelajaran akidah akhlak adalah 90,48. Dengan standar deviasi yaitu 7,891 dan varians yaitu 62,262.

b. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas kemampuan akhir siswa dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.

**Tabel 4.11 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Kemampuan Akhir
(*Posttest*)**

Kelas	α	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,040	Tidak normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji normalitas *posttest* pada siswa kelas IV MIN 20 Banjar menunjukkan signifikansi bernilai $0,040 < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal.

Setelah dilakukan uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa salah satu dari kedua data tersebut berdistribusi tidak normal yakni data *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Wilcoxon

Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan yakni data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* yang berskala ordinal atau interval tetapi setelah dilakukan pengujian normalitas, data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Uji Wilcoxon merupakan jenis pengujian *non-parametric*. Peneliti menggunakan uji Wilcoxon karena salah satu dari data berpasangan pada penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal sehingga pengujian *parametric* tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka dari itu peneliti menggunakan pengujian *non-parametric* yakni uji Wilcoxon. Hasil dari uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media karikatur dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Uji wilcoxon dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 sehingga dapat diketahui hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	21 ^b	11,00	231,00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		
a. Posttest < Pretest b. Posttest > Pretest c. Posttest = Pretest				

Berdasarkan tabel ranks diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest* berjumlah 21. Adapun untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. *Negative Ranks* atau selisih negatif artinya penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* atau nilai *posttest* lebih rendah dari nilai *pretest*. Dalam tabel diatas, *negative ranks* menunjukkan hasil 0 pada nilai N, *Mean Rank*, dan *Sum of Rank* sehingga disimpulkan bahwa tidak ada penurunan nilai *pretest* ke nilai *posttest* hasil belajar akidah akhlak dengan menggunakan media karikatur.
- b. *Positive Ranks* atau selisih positif artinya peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* atau nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Dalam tabel diatas *positive ranks* menunjukkan nilai N yaitu 21, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 siswa yang memperoleh peningkatan hasil belajar akidah akhlak dengan menggunakan media karikatur yang dapat dilihat dari kenaikan nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean Rank* atau

rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 11,00 dan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 231,00.

- c. *Ties* artinya hasil *pretest* dan *posttest* yang bernilai sama. Dalam tabel diatas *ties* menunjukkan nilai 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hasil *pretest* dan *posttest* yang bernilai sama.

Tabel 4.13 Test Statistics

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4,025 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel perhitungan uji wilcoxon diatas diketahui bahwa nilai Z yang diperoleh adalah -4,025^b dengan nilai p value Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari α yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan media karikatur dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 20 Banjar.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penggunaan media karikatur dalam pembelajaran dapat memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design* karena hanya

melibatkan satu kelompok saja. Pada desain ini akan diukur hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum dan sesudah menggunakan media karikatur dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar awal siswa mata pelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan media karikatur adalah 53,10 dengan kualifikasi “kurang”. Sedangkan Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan media karikatur adalah 90,48 dengan kualifikasi “amat baik”. Jadi selisih dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah sebesar 37,38.

Hasil uji wilcoxon yang telah diuraikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media karikatur dengan menunjukkan hasil yang lebih tinggi sesudah diberi perlakuan.

Media karikatur merupakan salah satu media berupa gambar yang memuat unsur humor dan sindiran sekaligus dalam penyampaian. Konsep unik yang disajikan dalam media karikatur menjadi daya tarik tersendiri terlebih untuk digunakan pada siswa-siswa sekolah dasar. Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media karikatur siswa menjadi lebih antusias dan aktif selama kegiatan pembelajaran karena media karikatur yang digunakan sangat menarik perhatian siswa dan memancing rasa ingin tahu serta kemampuan

pemecahan masalah siswa terhadap pesan yang termuat dalam gambar karikatur. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi dan mengamalkan adab dan akhlak yang diajarkan selama pembelajaran berlangsung, dengan meningkatnya pemahaman siswa akan materi ajar dengan menggunakan media karikatur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, media karikatur juga dapat memberikan penguatan akhlak siswa dengan cara penggambaran perilaku baik dan buruk yang termuat dalam ilustrasi media karikatur. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan perilaku siswa terhadap teman, sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media karikatur masih banyak ditemui siswa yang menunjukkan perilaku tidak baik terhadap teman mengucapkan kata-kata kasar dan kata-kata yang tidak sopan kepada teman sekelas, memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik, menunjukkan jari tengah dalam konteks yang negatif, mengolok-olok teman, menunjukan sikap tidak ramah dan mengabaikan teman. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan karikatur, siswa menjadi lebih menghargai teman, lebih sopan dan ramah terhadap teman dan saling menghargai perbedaan pendapat dengan teman sebayanya.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media karikatur dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya pada materi adab bergaul dengan teman menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari aspek kognitif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media karikatur dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 20 Banjar.